

Edukasi Media *Leaflet* Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Faktor Risiko Komplikasi Pada Ibu Nifas

Education Media Leaflet In Increasing Knowledge About Risk Factors of Complications In Postpartum Mothers.

Andi Titin Rahmi^{1*}, Maria Sonda², Citrawati², Syaniah Umar⁴

¹²³⁴ Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: andititinrahmi@gmail.com

ABSTRACT

The postpartum period begins one hour after placental delivery and continues for six weeks (42 days). This period is a critical phase in which mothers are at risk of various complications that may endanger their health if not managed promptly and appropriately. According to the World Health Organization (WHO), 287,000 women died from complications during pregnancy, childbirth, and the postpartum period in 2020, mainly due to hemorrhage and infection. Therefore, mothers' knowledge regarding risk factors for postpartum complications is essential to prevent serious complications. Appropriate health education plays an important role in increasing awareness and understanding of risk factors for postpartum complications among postpartum mothers. This study aimed to determine the effect of leaflet-based education on the level of knowledge regarding risk factors for postpartum complications among postpartum mothers. This study employed a pre-experimental design with a one-group pre-test post-test approach. The population consisted of 80 postpartum mothers, with a sample of 37 respondents selected using purposive sampling. Data were collected using a questionnaire to measure respondents' level of knowledge. The results showed that 81.1% of respondents had good knowledge after receiving leaflet-based education. The Wilcoxon test showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that leaflet-based education had a significant effect on increasing knowledge regarding risk factors for postpartum complications among postpartum mothers. Leaflet-based education was effective in improving knowledge regarding risk factors for postpartum complications among postpartum mothers.

Keywords: Leaflet Media; Knowledge; Postpartum Mothers; Risk Factors for Complications

ABSTRAK

Masa nifas berlangsung mulai satu jam setelah plasenta lahir hingga enam minggu (42 hari) berikutnya. Periode ini merupakan fase kritis di mana ibu berisiko mengalami berbagai komplikasi yang dapat membahayakan kesehatan apabila tidak segera ditangani dengan tepat. Menurut WHO tahun 2020, terdapat 287.000 perempuan meninggal akibat komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas, terutama akibat perdarahan dan infeksi. Oleh karena itu, pengetahuan ibu mengenai faktor risiko komplikasi selama masa nifas sangat penting untuk mencegah komplikasi serius. Edukasi yang tepat menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman faktor risiko komplikasi pada ibu nifas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan tentang faktor risiko komplikasi pada ibu nifas. Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan rancangan *one-group pre-test post-test*. Populasi penelitian terdiri dari 80 ibu nifas, dengan jumlah sampel 37 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan responden. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan baik sebesar 81,1% setelah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet*. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media *leaflet* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang faktor risiko komplikasi pada ibu nifas. Edukasi menggunakan media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang faktor risiko komplikasi pada ibu nifas.

Kata kunci: Media *Leaflet*; Pengetahuan; Ibu Nifas; Faktor Risiko Komplikasi

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan ibu ditandai dengan Angka Kematian Ibu (AKI), banyak ibu meninggal akibat komplikasi yang terjadi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Masa nifas merupakan fase kritis pasca persalinan, di mana ibu berisiko mengalami komplikasi fisik maupun mental seperti perdarahan, infeksi, preeklamsia, gangguan psikologis, dan masalah menyusui¹.

Pemerintah telah berupaya menurunkan AKI melalui program nasional masa nifas. Target AKI sesuai *Sustainable Development Goals* (SDGs) di tahun 2030 adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup, capaian AKI di Indonesia tahun 2023 adalah 189 per 100.000 kelahiran hidup. Di Sulawesi Selatan, AKI meningkat dari 175 kasus pada tahun 2022 menjadi 184 kasus pada 2023. Di Kota Makassar tercatat 19 kasus kematian ibu. Faktor Penyebab utama AKI pada masa nifas adalah perdarahan yang disebabkan oleh atonia uteri dan retensio plasenta, serta infeksi yang timbul akibat perawatan luka yang tidak tepat².

Menurut penelitian kematian akan semakin meningkat apabila ibu mengalami gangguan kesehatan, salah satunya akibat infeksi masa nifas. Berdasarkan data yang diperoleh, terjadi peningkatan pengetahuan ibu nifas sebesar 66%. Sehingga perlu dilakukan edukasi yang komprehensif kepada ibu nifas untuk meningkatkan pengetahuan tentang komplikasi masa nifas³.

Menurut penelitian mengenai asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan pelaksanaan senam nifas dengan cara mengajarkan senam pada pasien nifas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa senam nifas berperan dalam

memperlancar sekresi ASI, mempercepat proses involusi, pemulihan fungsi uterus, dan mengurangi risiko komplikasi perdarahan masa nifas⁴.

Tingginya angka kematian sebagian besar disebabkan oleh faktor kurangnya pemahaman mengenai penyebab dan penanganan komplikasi serius selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas, dan rendahnya tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Selain itu, layanan kebidanan belum tersebar merata⁵.

Berdasarkan data di atas, AKI di Indonesia masih tinggi akibat komplikasi masa nifas yang merupakan periode kritis. Salah satu faktor yang memperburuk kondisi ini adalah rendahnya pengetahuan ibu tentang komplikasi masa nifas. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya, sehingga intervensi medis tidak dilakukan tepat waktu. Oleh karena itu, edukasi menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesadaran ibu dalam mendeteksi dan mencegah komplikasi sejak dini.

Media *leaflet* dipilih sebagai metode edukasi karena sifatnya yang praktis, dapat diakses kapan saja, serta mampu menyampaikan informasi secara ringkas dan mudah dipahami. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Edukasi Media *Leaflet* dalam Peningkatan Pengetahuan tentang Faktor Risiko Komplikasi pada Ibu Nifas.”

MATERI DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental one-group pre-test post-test*. Populasi adalah seluruh ibu nifas yang melahirkan di RSKDIA Pertiwi Makassar. Sampel sebanyak 37 responden diambil menggunakan *teknik purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu edukasi menggunakan media *leaflet*, dan variabel dependen yaitu tingkat pengetahuan ibu nifas tentang faktor risiko komplikasi. Instrumen berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis secara deskriptif dan menggunakan *uji Wilcoxon*. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik (*ethical exemption*) oleh Prodi DIV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar, dengan nomor: 0352/M/KEPK-PTKMS/III/2025.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia :		
	a. < 20 tahun	2	5,4
	b. 20-35 tahun	33	89,2
	c. >35 tahun	2	5,4
2	Pendidikan		
	a. Tamat SD	3	8,1
	b. Tamat SMP	6	16,2
	c. Tamat SMA	20	54,1
	d. Tamat Perguruan Tinggi	8	21,6
3	Pekerjaan		
	a. IRT	32	86,5
	b. PNS	1	2,7
	c. Wiraswasta	1	2,7
	d. Honorer	2	5,4
	e. Karyawan Swasta	1	2,7
4	Paritas		
	a. Primipara	13	35,1
	b. Multipara	24	64,9
TOTAL			100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel, kelompok usia < 20 tahun sebanyak 2 responden (5,4%), usia 20–35 tahun sebanyak 33 responden (89,2%), dan usia >35 tahun sebanyak 2 responden (5,4%). Kelompok usia 20–35 tahun merupakan kelompok dengan jumlah responden tertinggi, yaitu 33 responden (89,2%).

Kelompok pendidikan SD sebanyak 3 responden (8,1%), SMP sebanyak 6 responden (16,2%), SMA sebanyak 20 responden (54,1%), dan perguruan tinggi sebanyak 8 responden (21,6%). Kelompok pendidikan SMA merupakan kelompok dengan jumlah responden tertinggi, yaitu 20 responden (54,1%).

Kelompok pekerjaan IRT sebanyak 32 responden (86,5%), PNS sebanyak 1 responden (2,7%),

wiraswasta sebanyak 1 responden (2,7%), honorer sebanyak 2 responden (5,4%), dan karyawan swasta sebanyak 1 responden (2,7%). Kelompok pekerjaan IRT merupakan kelompok dengan jumlah responden tertinggi, yaitu 32 responden (86,5%).

Kelompok paritas terdiri dari primipara sebanyak 13 responden (35,1%) dan multipara sebanyak 24 responden (64,9%). Kelompok multipara merupakan kelompok dengan jumlah responden tertinggi, yaitu 24 responden (64,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden saat *Pre Test* dan *Post Test*

	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	4	10,8	30	81,1
Cukup	7	18,9	7	18,9
Kurang	26	70,3	0	0,0
Total	37	100	37	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 5.2, hasil *pre-test* menunjukkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 4 responden (10,8%), pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (18,9%), dan pengetahuan kurang sebanyak 26 responden (70,3%). Kelompok pengetahuan kurang merupakan kelompok dengan jumlah responden tertinggi, yaitu 26 responden (70,3%).

Hasil *post-test* menunjukkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 30 responden (81,1%), pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (18,9%), dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang (0,0%). Kelompok pengetahuan baik merupakan kelompok dengan jumlah responden tertinggi, yaitu 30 responden (81,1%).

Tabel 3. Distribusi Kuesioner Edukasi dan Media *Leaflet*

	Edukasi		Media <i>Leaflet</i>	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Berpengaruh	37	100,0	35	94,6
Tidak Berpengaruh	0	0,0	2	5,4
Total	37	100	37	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel, Edukasi dinilai berpengaruh oleh seluruh responden, yaitu sebanyak 37 responden (100%). Sementara itu, media *leaflet* dinilai berpengaruh oleh 35 responden (94,6%) dan dinilai tidak berpengaruh oleh 2 responden (5,4%).

Tabel 4. Uji *Wilcoxon* Pengetahuan Faktor Risiko Komplikasi pada Ibu Nifas

Variabel	Kategori	Tingkat Pengetahuan						<i>p value</i>
		Baik		Cukup		Kurang		
		n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan	<i>Pre Test</i>	4	10,8	7	18,9	26	70,3	0,000
	<i>Post Test</i>	30	81,1	7	18,9	0	0	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel, nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), terdapat perbedaan signifikan pada tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah edukasi. Pada bagian *positive ranks*, sebanyak 37 responden menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media *leaflet* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang faktor risiko komplikasi pada ibu nifas.

PEMBAHASAN

Sebagian besar responden berada pada usia reproduktif yang secara biologis merupakan usia dengan fungsi organ reproduksi yang optimal. Kondisi ini secara teori mendukung stabilitas fisiologis pada kehamilan dan masa nifas sehingga risiko terjadinya komplikasi cenderung lebih rendah⁶. Ditinjau dari tingkat pendidikan, mayoritas responden merupakan lulusan SMA. Tingkat pendidikan berperan dalam kemampuan individu untuk menerima dan memahami informasi kesehatan, sehingga dapat memengaruhi tingkat pemahaman terhadap materi edukasi yang diberikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik kemampuan dalam memahami materi edukatif⁷.

Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yang biasanya memiliki lebih banyak waktu untuk mengikuti edukasi kesehatan. Hal ini dapat mendukung peningkatan pengetahuan karena ibu memiliki kesempatan lebih besar dalam menerima informasi kesehatan. Namun demikian, pemahaman terhadap informasi kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh pekerjaan, tetapi juga oleh faktor sosial, budaya, dan lingkungan yang dapat memengaruhi proses penerimaan informasi⁸. Pengalaman melahirkan sebelumnya tidak selalu berkaitan dengan tingkat pengetahuan yang baik mengenai risiko komplikasi masa nifas. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman saja tidak cukup untuk meningkatkan pemahaman ibu apabila tidak disertai dengan edukasi yang tepat. Oleh karena itu, tanpa pemberian informasi kesehatan yang adekuat, ibu tetap berisiko tidak mampu mengenali tanda bahaya atau komplikasi masa nifas⁹.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada ibu nifas setelah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet*, dengan hasil post-test menunjukkan 30 responden (81,1%) memiliki pengetahuan baik. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang faktor risiko komplikasi pada ibu nifas. Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran kognitif yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui proses aktif dalam menerima dan mengolah informasi¹⁰, serta didukung oleh penelitian yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dari 61,7% menjadi 80% setelah edukasi menggunakan *leaflet*¹¹. Penelitian lain menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu postpartum tentang infeksi masa nifas setelah edukasi menggunakan *leaflet*, di mana sebelum intervensi masih terdapat ibu dengan pengetahuan kurang dan setelah intervensi terjadi peningkatan menjadi kategori lebih baik ($p=0,000$)¹². Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa perawatan payudara dapat mencegah terjadinya bendungan ASI, di mana ibu yang tidak melakukan perawatan memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi, sehingga edukasi kesehatan penting untuk meningkatkan kemampuan perawatan mandiri ibu postpartum¹³. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa edukasi postpartum dengan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik perawatan nifas mandiri serta menurunkan risiko komplikasi masa nifas¹⁴.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat 37 responden yang menilai edukasi berpengaruh dan 2 responden yang menilai media *leaflet* tidak berpengaruh, yang ditemukan pada responden dengan tingkat pendidikan SD dan SMP. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa efektivitas *leaflet* dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan kemampuan memahami isi bacaan¹⁵. Secara teori, juga menjelaskan bahwa selain tingkat pendidikan, faktor kesadaran dan perhatian turut memengaruhi penerimaan informasi kesehatan¹⁶.

Hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas tentang faktor risiko komplikasi berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang faktor risiko komplikasi pada ibu nifas.

Leaflet memiliki keunggulan dengan penyajiannya yang sederhana, ringkas, mudah dipahami, memiliki desain visual menarik, dan warna menonjolkan informasi penting yang dapat memudahkan pemahaman¹⁷. Selain itu, edukasi kesehatan pada ibu nifas merupakan bagian penting dalam upaya peningkatan pengetahuan dan pencegahan komplikasi masa nifas¹⁸. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media *leaflet* dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu nifas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu nifas dari 76,7% menjadi 86,7%, dengan $p\text{-value} = 0,000$, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan perawatan masa nifas¹⁹. Penelitian lain menunjukkan peningkatan skor pengetahuan ibu nifas dari 67,5% menjadi 93,75%, dengan uji *Wilcoxon* $p = 0,000$, menunjukkan adanya pengaruh signifikan edukasi dengan *leaflet* terhadap pengetahuan perawatan mandiri masa nifas²⁰. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebelum edukasi menggunakan media *leaflet*, hanya 40% ibu nifas memiliki pengetahuan tentang infeksi masa nifas, kemudian meningkat menjadi 66,6% setelah intervensi. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas, khususnya terkait komplikasi infeksi masa nifas²¹.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dari edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang faktor risiko komplikasi pada ibu nifas di RSKDIA Pertiwi Makassar.

SIMPULAN DAN SARAN

Terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet*, dari 26 responden (70,3%) memiliki pengetahuan kurang menjadi 30 responden (81,1%) yang memiliki pengetahuan baik.

Ada pengaruh edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang faktor risiko komplikasi pada ibu nifas di RSKDIA Pertiwi Makassar dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ke depan dapat dikembangkan dengan menggunakan metode atau desain yang berbeda, serta memanfaatkan media edukasi lainnya seperti media audiovisual, guna memberikan variasi dalam strategi penyampaian informasi kepada ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. (2022). *Postnatal care for women and newborns: Highlights from the World Health Organization 2022 guideline*.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Buku saku pemantauan pelayanan kesehatan ibu masa nifas*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
3. Susanti, D., & Parengkuan, E. (2020). Pemberian KIE Dengan Pengetahuan Ibu Nifas Mengenai Infeksi Masa Nifas di Dusun Kelapa Dua. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*.
4. Victoria, S. I., & Yanti, J. S. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Pelaksanaan. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*.
5. Prawirohardjo, S. (2020). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta Pusat: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
6. Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta Pusat: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
7. Bloom, B. S. (Ed.). (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*.
8. World Health Organization. (2008). *Closing the gap in a generation: Health equity through action on the social determinants of health (Final Report of the Commission on Social Determinants of Health)*.
9. Manuaba, I. B. G. (2012). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan* (Edisi 2). EGC.
10. Ausubel, D. P. (1968). *Educational psychology: A cognitive view*. Holt, Rinehart & Winston.
11. Fitriyani, D., Marlina, L., & Nurhayati, N. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir. *Human Care Journal*, 7(2), 375–381.
12. Arfiah, Dhanio, Y. W., & Sunarti. (2024). Pengaruh Edukasi Menggunakan Leaflet Terhadap Pengetahuan tentang Infeksi Masa Nifas pada Ibu Post Partum di Puskesmas Lere. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*
13. Gustirini, R. (2021). Perawatan Payudara Untuk Mencegah Bendungan Asi. *Midwifery Care Journal*.
14. Friani, S. R., Turnip, M. S., & Siahaan, A. N. (2022). Pengaruh Edukasi Postpartum terhadap Pengetahuan dan Praktik Perawatan Nifas Mandiri pada Ibu. *Multidisiplin Paradigma Journal*.
15. Triningsih, A. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Leaflet* terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Pentingnya Vitamin A bagi Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat. *Repository Poltekkes Banjarmasin*.
16. Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, A. E. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, Vol 12, No 1, 97.
17. Notoatmodjo, S. (2010). *Media pendidikan kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
18. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Buku kesehatan ibu dan anak (KIA)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
19. Angelica, E. B., Wijayanti, & Pangesti, C. B. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Leaflet* Tentang Kebutuhan Ibu Selama Masa Nifas Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Di Pmb Sri Rejeki Sragen.
20. Agatha, Y. A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan Ibu tentang kemampuan Perawatan Mandiri Ibu Nifas di Puskesmas Pemahan. *Jurnal Kebidanan*, 73.
21. Susanti, D., & Parengkuan, E. (2020). Pemberian KIE Dengan Pengetahuan Ibu Nifas Mengenai Infeksi Masa Nifas di Dusun Kelapa Dua. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*.